**ABSTRAK**

**Kurniyawati, Wiwik. 2012**. *Minat Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam menggunakan Batik Semarangan.*Skripsi, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd, Pembimbing II. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

**Kata Kunci** :Minat, PNS Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Batik Semarangan

Indonesia mempunyai berbagai macam budaya. Salah satu warisan budaya di Semarang adalah batik.Oleh karena itu, perlu dibudayakan agar tidak punah dan terkikis oleh budaya luar.Batik Semarangan mempunyai karasteristik yang beragam dari segi warna, corak atau motif, teknik pembuatan, bahan dan kualitas. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Semarang adalah tempat yang mempunyai tugas salah satunya menjaga keutuhan akan budaya di Semarang dengan berbagai hasil produk seperti pakaian adat daerah, tarian daerah dan obyek wisata yang beraneka macam di Kota Semarang. Sesuai dengan lingkupnya, Batik Semarang ini adalah salah satu produk yang termasuk hasil budaya daerah Semarang. Penggunaan batik maka akan mewujudkan rasa cinta akan budaya daerah. Dinas tersebut yang menjadikan contoh bagi masyarakat dan khususnya para Pegawai Negeri Sipil di Kota Semarang untuk berupaya melestarikan budaya salah satunya dengan menggunakan Batik Semarang.

Peraturan Daerah Jawa Tengah telah menetapkan untuk memakai seragam batik sesuai dengan daerahnya masing-masing, tetapi menurut hasil observasi awal di Kota Semarang terutama di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum ada perintah atau surat dari Walikota untuk mewajibkan menggunakan seragam Batik Semarangan. Pemakaian jenis batik untuk seragam pegawai sangat bermacam-macam, yaitu Batik Kudus, Batik Lasem, Batik Pekalongan, Batik Demak, Batik Semarang dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu diadakan penelitian tentang Minat Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam menggunakan Batik Semarangan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui seberapa besar minat Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam menggunakan Batik Semarangan, (2) mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat minat Pegawai Negeri Sipil dalam menggunakan Batik Semarangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup para pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang berjumlah 142 orang. Teknik untuk mengumpulkan sampel ini disebut teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random tanpa pandang bulu. Random sampling semua individu di dalam populasi mendapat kesempatan yang sama atau menjadi anggota sampel. Suharsimi Arikunto (1996:120), menerangkan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang yaitu 142 orang, maka diambil sampel sebanyak (20%) dari populasi sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 30orang secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai metode utama.Angket digunakan untuk penelitian setelah di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa minat PNS dalam menggunakan Batik Semarangan persentase rata-rata masuk dalam kategori tinggi yang meliputi empat variabel minat yaitu perasaan senang, perhatian, pengetahuan dan kewajiban. Persentase paling tinggi diperoleh pada variabel pengetahuan. Berarti minat pegawai lebih besar ditimbulkan karena faktor pengetahuan.Simpulan penelitian ini adalah (1) Besar minat PNS Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menggunakan Batik Semarangan dikategorikan tinggi. (2) Dari indikator minat PNS paling tinggi ditimbulkan karena faktor pengetahuan. (3) perolehan hasil uji minat dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,99.Saran bagi PNS Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah agar selalu mewujudkan hasil-hasil budaya, selalu semangat berjuang untuk melestarikan warisan budaya agar tidak terkikis oleh budaya luar.